

**KONTRIBUSI MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
MATERI AJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS X  
SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**RESTU WAHYUNI  
88357/2007**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
MATERI AJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS X  
SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK

Nama : Restu Wahyuni  
NIM : 88357 / 2007  
Program Studi : Kons. Pend. Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

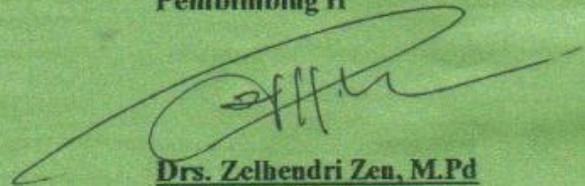
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Eldarni, M.Pd  
Nip. 19610116 198703 2 001

Pembimbing II



Drs. Zelhendri Zen, M.Pd  
Nip. 19590716 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

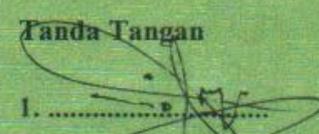
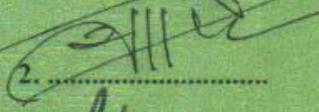
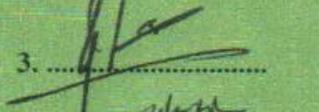
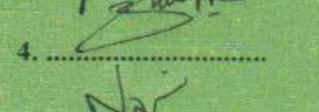
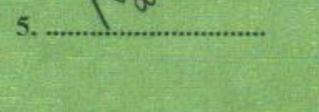
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Kons. Pend. Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**KONTRIBUSI MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
MATERI AJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS X  
SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK**

Nama : Restu Wahyuni  
NIM/BP : 88357/2007  
Program Studi : Kons. Pend. Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	: 1. Dra. Eldarni, M.Pd	1. .... 
Sekretaris	: 2. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd	2. .... 
Anggota	: 3. Dra. Zuwirna, M.Pd	3. .... 
	4. Dra. Zuliarni	4. .... 
	5. Nofri Hendri, S.Pd	5. .... 

## ABSTRAK

Restu Wahyuni (88357) : Kontribusi Minat dan Persepsi Siswa tentang Materi Ajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa hasil belajar siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini di pengaruhi oleh materi ajar dan minat belajar. Untuk membuktikan kontribusi masing-masing faktor maka dilakukan suatu penelitian yang berbentuk kuantitatif deskriptif. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar kontribusi antara minat dan materi ajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar TIK kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Hipotesis penelitian ini adalah minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar TIK, materi ajar berkontribusi terhadap hasil belajar TIK, kemudian minat belajar dan materi ajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar TIK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sebanyak 73 siswa. Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok yang berjumlah 73 dengan menggunakan teknik roudom sampling. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0.

Hasil Pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung}$  sebesar 4,7385, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,994 dengan  $df = n - 2$  pada taraf signifikansi 0.025 dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0.240 (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,4719 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,994 dengan  $df = n - 2$  pada taraf signifikansi 0.025 dengan ketentuann  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0.079 (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,68 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.128 dengan  $df1 =$  jumlah variabel-1 dan  $df2 = (n-k-1)$ , pada taraf signifikan 0.05 dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,299. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat **Allah S.W.T** yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa tentang Materi Ajar terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok*”. Selain itu Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi **Muhammad S.A.W** yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelengkapan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan tarima kasih. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Darmanyah, ST M.Pd selaku Dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi ilmu kepada penulis.
4. Bapak Drs. Azman, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Hj. Zuwirna, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya dan selingkungan Universitas Negeri Padang umumnya.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa dan seperjuangan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan maupun yang ada di Universitas umumnya.
8. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta yaitu Suhatma Marzuki B.Sc dan Yusmarni, B.A yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak maaf seandainya selama penelitian dan bimbingan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu penulis juga berharap skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Minat Belajar .....	9
B. Persepsi .....	13
C. Materi Ajar .....	14
D. Hasil Belajar .....	18
E. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .....	25
F. Penelitian yang Relevan .....	27
G. Kerangka Konseptual .....	28
H. Hipotesis.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	37

F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Alat Pengumpul Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Diskripsi Data .....	51
B. Uji Persyaratan Analisis.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	71
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sampel Penelitian .....	35
3. Realibilitas Minat Belajar .....	41
4. Realibilitas Materi Ajar .....	41
5. Indikator Instrumentasi Penelitian.....	42
6. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	43
7. Ketentuan Interpretasi Koefisien Nilai (r) .....	50
8. Perhitungan Statistik Dasar Minat Belajar, Materi Ajar dan Hasil Belajar.....	51
9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar .....	53
10. Distribusi Frekuensi Skor Materi Ajar .....	55
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar .....	56
12. Uji Normalitas .....	58
13. Uji Homogenitas Minat Belajar.....	59
14. Uji Homogenitas Materi Ajar .....	59
15. Rangkuman Uji Linearitas.....	60
16. Uji Analisis Korelasi Sederhana Variabel X1-Y .....	63
17. Analisis Uji-t X1-Y .....	64
18. Hasil Analisis Determinan X1-Y.....	65
19. Uji Analisis Korelasi Sederhana Variabel X2 terhadap Y .....	66
20. Analisis Uji-t X2-Y .....	67
21. Hasil Analisis Determinan X2-Y.....	68
22. Uji Analisis Korelasi Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	69
23. Hasil Analisis Determinan X1 dan X2 terhadap Y.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	30
2. Histogram Skor Minat Siswa.....	53
3. Histogram Skor Materi Ajar .....	55
4. Histogram Skor Hasil Belajar.....	57
5. Daerah Penentuan $H_0$ Pada Uji Signifikan Korelasi Sederhana ( $X_1$ - $Y$ ) .....	64
6. Daerah Penentuan $H_0$ Pada Uji Signifikan Korelasi Sederhana ( $X_2$ - $Y$ ) .....	67
7. Daerah Penentuan $H_a$ Korelasi Regresi Ganda ( $X_1X_2$ - $Y$ ) .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Penelitian .....	79
2. Angket Penelitian .....	84
3. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar .....	89
4. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Materi Ajar.....	92
5. Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Minat Belajar .....	95
6. Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Materi Ajar .....	98
7. Rekapitulasi Skor Total Nilai Angket Minat Belajar, Materi ajar dan Hasil Belajar .....	101
8. Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik .....	103
9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	105
10. Hasil Uji Validitas Angket Materi Ajar .....	107
11. Statistik Distribusi Frekuensi.....	109
12. Uji Persyaratan Analisis .....	111
13. Pengujian Hipotesis .....	115
14. Deskripsi Data Statistik .....	116
15. Statistik Uji Persyaratan Analisis .....	118
16. Statistik Analisis Hipotesis .....	144
17. Nilai-nilai r (Pearson Product Moment) .....	148
18. Nilai-nilai dalam Distribusi - t .....	149
19. Nilai-nilai untuk Distribusi - F .....	150
20. Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	152

21. Luas Dibawah Lengkung Kurva Normal dari o-z .....	153
22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan .....	154
23. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	155
24. Surat Izin Penelitian dari SMA N 1 Kubung Kab.Solok .....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu bangsa dan Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu mengiringi kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dimaksudkan agar semua warga Indonesia memperoleh kesempatan yang sama untuk mengenyam dan mengikuti pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah mengupayakan kemudahan dalam memperoleh pendidikan dengan harapan memiliki bangsa yang berpendidikan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam menciptakan SDM yang bermutu. Cikal bakal SDM ini adalah peserta didik yang memiliki berbagai macam potensi yang dikembangkannya melalui pendidikan formal di sekolah. SDM yang berkualitas akan dapat dihasilkan melalui pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkan secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Sekolah merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan di bidang

pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia, hasilnya akan dapat dilihat sejauhmana pencapaian hasil belajar dari siswa yang bersangkutan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada pengertian pendidikan nasional terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang direncanakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik baik itu dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak antara lain kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat maupun peserta didik itu sendiri.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan keprofesionalan guru Mulyasa (2009:40) mengemukakan bahwa agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan

semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi ajar. Untuk itu, perlu dibina hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi ajar yang akan digunakan peserta didik pada kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus membuat sebuah rancangan pembelajaran. Sebagaimana menurut Clarence Schauer dalam Ramly Maha (2007:8) Pengertian perancangan pembelajaran adalah perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik, dan hasilnya.

J.Mursell yang diterjemahkan oleh S.Nasution (1995:70), menyatakan bahwa minat menyebabkan mata pelajaran itu bermakna bagi anak, minat memberi suatu tujuan kepada pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika siswa tersebut mempunyai minat pada pelajaran yang bersangkutan. Jika seorang siswa mempunyai minat yang kuat untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar, maka tidak terlepas dari materi ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Maka di sini jelas antara minat dan materi ajar sangat erat hubungannya dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor minat siswa tersebut, sungguhpun demikian materi ajar juga menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi sementara di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok adalah terdapat sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran diantaranya kelengkapan komputer yang sesuai dengan kebutuhan siswa, ruang belajar (labor) yang nyaman untuk belajar, dan tersedianya infokus sebagai pemanfaatan untuk media pembelajaran. Namun disamping kelengkapan sarana dan prasarana itu masih ada siswa yang tidak serius pelaksanaan kegiatan belajar, yang terlihat yaitu banyaknya siswa yang sering terlambat dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru, dan bila tugas tersebut di kerjakan di rumah banyak siswa hanya mengkopi tugas temannya yang telah selesai.

Kurang berminatnya siswa mendengarkan penjelasan guru terlihat dengan banyaknya kegiatan yang tak berhubungan dengan pelajaran yang dikerjakannya. Sering nya siswa bersifat cuek dalam materi yang disampaikan oleh guru sehingga apabila melakukan praktek siswa tersebut tidak mengerti dan mengganggu teman lainnya yang bekerja. Pada saat proses kegiatan belajar masih banyak terlihat siswa yang mengantuk dan minta izin keluar masuk kelas. Masih adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,0

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa tidak berminat belajar yang disebabkan karena tidak menyukai materi ajar yang di sampaikan oleh guru, karena jika seorang siswa menyukai materi ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran, otomatis akan menimbulkan minat belajar

yang tinggi pula terhadap pembelajaran TIK di kelas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Oleh sebab itu usaha untuk meningkatkan hasil belajar perlu materi ajar yang menarik dan minat belajar yang tinggi sehingga tercapai hasil yang diinginkan, sebab dengan materi ajar dan minat yang baik, maka hasil belajar dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik meneliti dan menyelidiki seberapa besar kontribusi minat dan persepsi materi ajar terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SMA. Sehingga penelitian ini di beri judul **“Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa tentang Materi Ajar terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dan penulis lihat yaitu sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran namun masih banyak siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Banyaknya siswa yang sering terlambat dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru.

3. Tugas yang di kerjakan di rumah (PR) banyak siswa yang hanya mengkopi tugas temannya yang telah selesai.
4. Kurang berminatnya siswa mendengarkan penjelasan guru terlihat dengan banyaknya kegiatan yang tak berhubungan dengan pelajaran yang dikerjakannya
5. Seringnya siswa bersifat cuek dalam materi yang disampaikan oleh guru.
6. Banyaknya siswa yang masih belum mengerti apa yang disampaikan guru dan mengganggu teman lainnya yang sedang bekerja.
7. Pada saat proses kegiatan belajar masih banyak terlihat siswa yang mengantuk.
8. Pada saat proses kegiatan belajar masih banyak terlihat siswa yang keluar izin masuk kelas.
9. Masih adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,0.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Pengaruh faktor lain bukannya diabaikan, tetapi mengingat kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti semua variabel, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kontribusi minat belajar dan

persepsi siswa tentang materi ajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi minat ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar TIK (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok?
2. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang materi ajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar TIK (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok?
3. Seberapa besar kontribusi antara minat dan persepsi materi ajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap seberapa besarnya kontribusi minat terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.
2. Mengungkap seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang materi ajar terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

3. Mengungkap seberapa besar kontribusi minat dan persepsi materi ajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Sekolah tempat pelaksanaan penelitian, sebagai masukan tentang persepsi siswa tentang materi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.
2. Peneliti sendiri, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan.
3. Bagi peneliti lain yang bidang kajiannya relevan dengan penelitian penulis yang dapat dijadikan salah satu referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Belajar**

Minat belajar sebagai faktor internal dalam diri siswa memiliki peran yang besar dalam pencapaian hasil belajar secara lebih optimal. Muhibbin Syah (1997:101) mengemukakan secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan minat yang tinggi, maka siswa akan lebih baik dalam memusatkan perhatian. Pemusatan perhatian secara intensif terhadap materi pelajaran akan memungkinkan siswa untuk lebih giat dalam belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam hal ini seyogyanya membangkitkan minat siswa dengan sekuat tenaga untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam materi yang disampaikan.

Nana Syaodih (2000:145) mengemukakan pemusatan perhatian dan minat siswa terletak dalam suatu kontinum yang bergerak dari sikap apatis atau sama sekali tidak menaruh minat sampai dengan berminat. Minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan erat dengan kegiatan belajar. Pengembangan minat belajar dalam diri siswa ada yang bersifat sementara (jangka pendek) dan yang bersifat menetap (jangka panjang). Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar siswa antara lain adalah pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan siswa dan menciptakan kegiatan belajar yang lebih bersifat *leaner centered*.

Keberhasilan belajar siswa menurut Ahmad Rohani (2004:169) adalah tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi yang dimilikinya. Seringkali dijumpai siswa yang sebenarnya memiliki kecerdasan yang tinggi mengalami kegagalan dalam belajar karena rendahnya minat dan perhatiannya terhadap materi pelajaran. Minat, perhatian dan motivasi pada dasarnya merupakan usaha peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajarnya.

Sunarto dan Agung Hartono (1999:46) mengemukakan minat merupakan salah satu diantara perbedaan individual yang harus disikapi secara bijak oleh guru dalam suatu kelompok siswa pada tingkat manapun.

Muhammad Joko Susilo (2007:95) mengemukakan bahwa minat (*interest*) merupakan kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat berasal dari bahasa inggris (*interest*), yang menimbulkan kemampuan bagi seseorang untuk lebih berminat memperhatikan sesuatu (*Attention*).

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat belajar adalah pemusatan-pemusatan individu terhadap objek, situasi aktifitas dan pekerjaan yang menarik perhatian dalam pengubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

J. Mursell yang diterjemahkan oleh S.Nasution (1995:70), minat menyebabkan mata pelajaran itu bermakna bagi anak, minat memberi suatu tujuan kepada pembelajaran. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang teknologi, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang teknologi.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Selanjutnya menurut Solomon mengemukakan temuan bandura dalam Abizar (2004:79) ditemukan justru rasa mampu diri yang tinggi memberi dasar pada usaha yang lebih besar, dengan mana nanti segala kesulitan bisa diatasi. Orang-orang yang persepsi rasa mampu dirinya rendah tidaklah akan menginvestasikan usaha mental dalam suatu tugas, sedangkan saat persepsi rasa mampu dirinya meningkat, pada saat itu pengalaman-pengalaman positif jadi terakumulasi.

William Amstrong dalam bukunya berjudul "*Study is hard work*" yang dikutip The Liang Gie (1994:29) melihat bahwa konsentrasi tidak ada dan tidak dapat ada bilamana tidak terdapat minat yang memadai. Minat siswa

merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar yang antara lain dapat diketahui dari perhatiannya terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan di dapat dua macam tipe perhatian siswa :

#### 1. Perhatian terpusat (Terkonsentrasi)

Perhatian terpusat hanya tertuju pada suatu objek saja. Misalnya seorang anak sedang belajar. Ia tidak memperhatikan adiknya menangis. Perhatian hanya tertuju kepada pelajaran. Apapun yang terjadi di sekitar itu, tidak diperhatikannya, dan ia terus belajar. Dalam kegiatan belajar di kelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga pelajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.

#### 2. Perhatian terbagi (Tidak Konsentrasi)

Perhatian tertuju berbagai hal atau objek secara sekaligus. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar sekaligus memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan setiap murid yang dihadapinya, dan memperhatikan apa yang sedang diucapkannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Dari uraian- uraian tersebut penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah pemusatan perhatian individu terhadap objek bersumber dorongan dari dalam dirinya, situasi yang menyukai tantangan, aktivitas dan pekerjaan berusaha menjadi yang terbaik, punya inisiatif untuk optimal menyelesaikan tugas-tugasnya.

## **B. Persepsi**

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:863) adalah:

1. Tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu yang perlu diteliti baik itu masyarakat, pemerintah dan sebagainya.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *perception*, yang diterjemahkan oleh Echols dan Shadely (1982:424) sebagai penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Lebih jauh Hurlock (1977:25) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap objek yang didasari oleh suatu pemikiran. Kemudian Rahmad (1996:64) lebih mempertegas pengertian persepsi sebagai: “Sebuah pengalaman tentang objek atau peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan mengenai objek atau peristiwa tersebut.”

Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari proses pengamatan. Menurut Slameto (1995:88) persepsi adalah

pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa persepsi adalah sebuah tanggapan mengenai sesuatu hal yang dilanjutkan dengan meneliti dari tanggapan mengenai sesuatu hal yang dilanjutkan dengan meneliti dari hasil tanggapan tersebut. Persepsi siswa tentang materi dan minat siswa terhadap hasil belajar maksudnya siswa memberikan tanggapan positif maupun negatif mengenai materi dan minat belajar terhadap hasil belajar disekolah mereka.

Tanggapan-tanggapan yang telah diberikan siswa melalui angket, kemudian dianalisa, sehingga diperoleh suatu informasi mengenai bagaimana tanggapan siswa terkait materi ajar dan minat siswa terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran TIK.

### **C. Materi Ajar**

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih optimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut.

1. Fakta adalah segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
2. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.

3. Prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
4. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
5. Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja, dsb. Contoh: aplikasi sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap toleransi dalam menghadapi fenomena sosial yang bervariasi.

Adapun prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

1. *Relevansi* atau kesesuaian.

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

2. *Konsistensi* atau ketetapan.

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam.

### 3. *Adequacy* atau kecukupan.

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Potensi peserta didik; meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional.
2. Relevansi dengan karakteristik daerah; jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai.
3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
4. Kebermanfaatan bagi peserta didik; pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.

5. Struktur keilmuan; mengembangkan materi pembelajaran TIK harus didasarkan pada struktur keilmuan TIK.
6. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia.
7. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
8. Alokasi waktu.

#### **D. Hasil Belajar**

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru mampu diterima dengan baik oleh siswa, maka indikator yang perlu diperhatikan guru adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran atau kompetensi. Hasil belajar dalam hal ini mencakup kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Setelah melalui proses belajar siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sifat dari siswa.

Hasil belajar seseorang dalam mengikuti proses belajar akan terlihat pada penguasaan materi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Menurut Ahmadi (1989:13) menyatakan bahwa : hasil belajar dapat diketahui

sebagai perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai bukti bahwa ia melakukan proses belajar. Menurut Kumaidi (1995:34) menyatakan bahwa hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar seringkali dilaporkan dalam bentuk angka. Angka-angka ini merupakan metrik tertentu. Sementara Sumadi (1990:320) memberikan batasan mengenai hasil belajar yaitu ; Ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambang A,B,C,D,E dan ada yang menggunakan 11 skala tingkatan yaitu 0 sampai 10 juga ada yang menggunakan penilaian 0-100.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang dapat terlihat dalam bentuk angka-angka dari hasil evaluasi yang diperoleh

Menurut Gagne dalam WS Winkel (1987:71) hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*) Gagne meliputi lima hasil belajar yaitu :

1. Informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skills* ), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabtraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
3. Strategi yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
4. Sikap (*attitude* ) , yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.

5. Keterampilan motorik (*motor skills*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi kemampuan adalah sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Tercapainya suatu hasil belajar, karena di dalam belajar tersebut terdapat prinsip-prinsip. Menurut Sardiman (1996:26) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain kebutuhan belajar dengan karena rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat melakukan tiga cara:
  - a. Diajar secara langsung.
  - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
  - c. Pengenalan dan/atau peniruan.
7. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

11. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Tecapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan, maka diciptakanlah sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan tugas guru. Dalam mengajar terdapat suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Lingkungan belajar terdapat komponen-komponen yang masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya, diantaranya seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin di ajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Atau disebut juga dalam mencapai tujuan belajar harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu.

Secara umum tujuan / hasil belajar itu ada tiga jenis yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Agar pengetahuan di dapat, maka kemampuan berfikir harus ada karena tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan menambah pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep sangat membutuhkan keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah

keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan terpusat pada keterampilan gerak atau penampilan. Sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

### 3. Pembentukan sikap

Guru dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi pada anak didik harus lebih hati-hati dalam pendekatannya. Guru bukan hanya pengajar tapi juga pendidik, karena guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir serta dapat memindahkan nilai-nilai, pembentukan sikap mental pada anak didik.

Jadi seorang siswa dikatakan berprestasi dalam belajar bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan atau pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Seperti dijelaskan oleh Sudjana (2009:3) menyatakan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya

adalah hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian.

Lebih lanjut menurut Sudjana (2009:3) penilaian proses belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran dan untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan instruksional oleh siswa. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu hasil belajar tidak hanya kognitif tetapi dapat juga berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Sudjana (2009:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ekspresif.

Di antara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena keterkaitannya dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil belajar dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar seperti minat, motivasi, sikap, kreatifitas, konsep diri, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang dapat berupa sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar, guru dan sebagainya.

## **E. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

### **1. Defenisi teknologi informasi dan komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang

berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Menurut Sulistyio Basuki (1998:15)

“Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik analisis, dan komunikasi dan informasi dalam bentuk data numerik, teks atau tekstual. Citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam TI terdapat 2 komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.”

Jadi, teknologi informasi yaitu suatu penggunaan teknologi yang dapat melakukan segala hal penyampaian berbentuk komunikasi dan informasi dengan komputer dan telekomunikasi.

a. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

1) Karakteristik mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TI&K menurut Depdiknas (2003:2), adalah sebagai berikut:

- a) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial
- b) Materi teknologi informasi dan komunikasi berupa tema-tema *essensial*, *aktual* dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c) Tema-tema *essensial* dalam teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu

komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, siberetika, dan informatika itu sendiri. Tema-tema essensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, *spreadsheet*, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan.

## 2) Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan teknologi informasi dan komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat teknologi dan komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

### 3) Ruang lingkup TI&K

Menurut Depdiknas (2003: 2), ruang lingkup mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi disekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar  
Aspek ini mencakup identifikasi hakekat, dampak teknologi informasi dan komunikasi, identifikasi etika dan moral dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, menjelaskan syarat-syarat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam menggunakan perangkat TIK, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar- dasar jaringan komputer.
- b) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas  
Aspek ini mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan sistem operasi, penggunaan software dan pemanfaatan jaringan.
- c) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi  
Aspek ini mencakup pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (*worksheet*), penggabungan dokumen, membuat karya dengan program presentasi, mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

## F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dipustaka, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini, antara lain :

1. Eldarni (2006) menemukan bahwa materi kuliah memiliki hubungan korelasional terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar pendidikan di Universitas Negeri Padang. Ini berarti bahwa materi kuliah mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Eldarni (2007) menemukan bahwa minat mahasiswa dan materi kuliah memiliki hubungan korelasional terhadap hasil belajar mata kuliah Belajar Pembelajaran di Universitas Negeri Padang. Ini berarti bahwa minat mahasiswa dan materi kuliah dapat mempengaruhi hasil belajar.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Minat belajar merupakan sifat yang terlahir dari diri siswa yang secara tidak sadar akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa. Sehingga hal ini berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat seorang siswa telah memiliki minat belajar yang tinggi, maka dia akan mampu mengontrol dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### **2. Kontribusi Materi Ajar Terhadap Hasil Belajar**

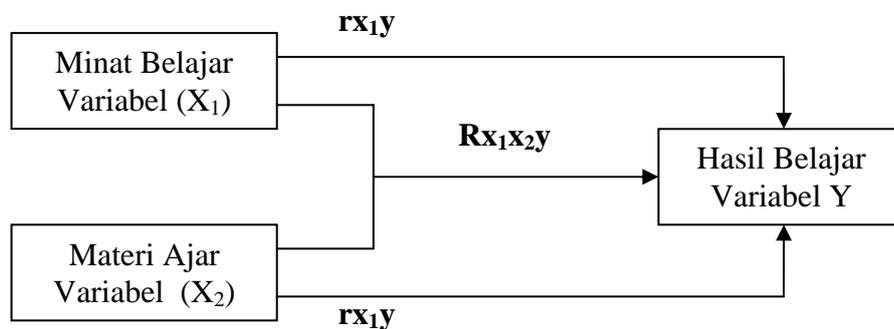
Materi ajar merupakan salah satu komponen yang membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya materi ajar siswa dapat dengan mudah menyesuaikan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Materi ajar yang disajikan atau diberikan guru harus menarik dan mudah di pahami siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

### 3. Kontribusi Minat Belajar dan Materi Ajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:276), secara garis besar ada dua faktor secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal/lingkungan siswa. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Dari jabaran di atas telah jelas bahwa materi ajar (faktor eksternal) dan minat belajar (faktor internal) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila siswa telah menyukai materi ajar maka akan berminat pula siswa untuk belajar diharapkan semakin tinggi pula angka keberhasilan belajarnya. Berikut akan dijabarkan konsep penelitian ini berdasarkan kerangka konseptualnya.

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar dibawah ini terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara variabel bebas materi ajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikat hasil belajar pada mata pelajaran TIK, mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Semakin bagus dan menarik materi ajar maka semakin baik hasil belajar, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Jadi, Semakin bagus materi ajar, otomatis siswa akan berminat dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun meningkat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Minat belajar

X<sub>2</sub> = Materi ajar

Y = Hasil Belajar

rx<sub>1y</sub> = Kontribusi X<sub>1</sub> terhadap Y

rx<sub>2y</sub> = Kontribusi X<sub>2</sub> terhadap Y

R<sub>x<sub>1</sub>x<sub>2</sub>y</sub> = Kontribusi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap Y

Berdasarkan kerangka berfikir terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara variabel bebas minat belajar (X<sub>1</sub>) dan materi ajar (X<sub>2</sub>) dan variabel terikat hasil belajar (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin bagus dan menarik materi ajar maka semakin tinggi minat belajar siswa maka akan baik pula hasil belajar. Dengan demikian minat belajar (X<sub>1</sub>) dan materi ajar (X<sub>2</sub>) akan berhubungan terhadap hasil belajar.

## **H. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.
2. Materi Ajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.
3. Minat Belajar dan Materi Ajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok..

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang signifikan siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sebesar 24,02%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar siswa dalam belajarnya maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.
2. Materi ajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sebesar 7,92 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus dan sesuai materi ajar maka semakin meningkat pula minat belajar siswa di dalam kelas yang menjadikan hasil belajar juga semakin tinggi.
3. Minat belajar dan materi ajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sebesar 29,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar

siswa dan makin bagus dan sesuai materi ajar maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik pula.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan minat belajar dan materi ajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok, antara lain sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan dalam hal kelengkapan materi ajar, agar dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat tertarik menerima pelajaran yang diberikan dan betah berada di kelas selama PBM berlangsung.
2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat mempertahankan minat belajar agar tetap baik atau tinggi.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan nilai murni dalam penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. 2004. *Interaksi antara komunikasi dan pendidikan*. Padang: UNP Pres
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI dan K SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestariani. 2009. *Rambu-Rambu Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (hal 1-27)*. Mataram: FKIP Universitas Mataram. Accses tanggal 17 April 2011
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Jenjang Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Nasution. 2004. *Bidakti Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta